

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS PT MAYORA INDAH Tbk

Narsica Ceren¹⁾, Longginus Gelatan²⁾

Email: ejejeyyek19@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the condition of the Intellectual Capital at PT Mayora Indah Tbk. In addition, this study examines the effect of intellectual capital on the profitability of PT Mayora Indah Tbk for the period 2005-2018. This research uses descriptive and associative methods. The data analysis process used simple linear regression analysis with SPSS statistics. The data collection technique used documentation. Based on the analysis results obtained a constant value (a) of 1.553 and a linear regression coefficient (b) of 0.016, so that the simple regression equation is formulated to be $Y = 1.553 + 0.16X$. The results of the study conclude that intellectual capital has no effect on profitability at PT Mayora Indah Tbk

Keywords: *Inttellectual Capital, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin cepat dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif membuat perusahaan-perusahaan mengubah strategi bisnisnya yang berdasarkan tenaga kerja menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan. Dengan adanya perubahan ini, peran pengetahuan dalam menciptakan *value added* bagi perusahaan menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan kemakmuran perusahaan.

Perkembangan berbagai perusahaan yang dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC). *Intellectual Capital* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tak berwujud yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Daud dan Amri,2008:213).

Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Dinamika bisnis di abad 21 ini menurut Singh dan Zahn (2008) ditentukan dan dikendalikan oleh elemen-elemen intelektual atau ilmu pengetahuan, sehingga modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pengetahuan dan teknologi (Widarjo,2011:158).

Di Indonesia, Intellectual Capital mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. PSAK No.19 menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Widiatmoko,2015:4).

Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan IC dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan, pengukuran yang tepat terhadap IC perusahaan belum dapat ditetapkan. Misalnya, Pulic (1998; 1999; 2000) tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai

ditambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* – VAIC). Komponen utama VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*) (Ulhum,2007:3).

Hubungan antara intellectual capital dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Daud dan Amri (2008) tentang pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Syafruddin (2008) yang melakukan penelitian empiris tentang pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh positif antara intellectual capital sebuah perusahaan dengan kinerjanya, semakin tinggi nilai intellectual capital sebuah perusahaan, kinerja

masa depan perusahaan tidak semakin tinggi.

Hermawan dan Mardiyandi (2016) juga melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara Intellectual Capital dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan VAIC sebagai pengukur efisiensi atas komponen Intellectual Capital dan menggunakan ROA, ROE dan EPS untuk mengukur Kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Daud dan Amri (2008) dan Kuryanto dan Syafruddin (2008). Hasil dari penelitian ini menyatakan adanya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROA, ROE dan EPS.

Persaingan yang terjadi dalam industri manufaktur baik persaingan dari dalam maupun luar negeri, khususnya yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman, dengan semakin bermunculannya produk-produk baru dengan berbagai variasi tentunya membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar dapat tercapainya tujuan perusahaan.

Salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor makanan dan minuman adalah PT Mayora Indah Tbk. PT Mayora Indah Tbk ini didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang menjadi perusahaan publik pada tahun 1990. Di Indonesia, PT Mayora Indah Tbk tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi

makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing-masing (Ramdani dan Darna, 2019). Dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya yang berwujud maupun yang tidak berwujud diharapkan PT Mayora Indah Tbk mampu mempertahankan eksistensinya di dalam maupun diluar negeri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh *Intellectual Capital terhadap* kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

a. *Resource Based Teori/Resources Based View (RBV)*

Teori ini dikemukakan oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. *Resources based theory* membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan serta bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang ada (Saraswati dan Erinos, 2018)

Resources Based Theory adalah sumber daya pada perusahaan yang dapat dijadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Teori ini membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengambil peluang kesempatan dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain untuk menguasai pasar (Wijayani, 2017: 99)

Resource Based Theory menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resources* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan (Ulhum, 2017: 23).

b. *Knowledge Based Theory/Knowledge Based View*

Pandangan berbasis pengetahuan perusahaan atau *knowledge based theory* merupakan eksistensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan yang memberikan dukungan teoritis yang kuat pada *Intellectual Capital*. *Knowledge Based Theory* berpandangan bahwa pengetahuan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset berupa pengetahuan apabila dikelola dengan benar akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Nurhasana dan Muslih, 2017)

Teori ini memberikan dukungan yang kuat pada pengakuan *Intellectual Capital* sebagai salah satu aset perusahaan. *Knowledge based theory* menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dapat diartikan, apabila kinerja perusahaan meningkat yang disebabkan oleh meningkatnya aset perusahaan yang berupa pengetahuan maka otomatis nilai perusahaan akan ikut

meningkat (Purnama, 2016: 12).

c. *Intellectual Capital*

Edvison dan Malone (1997) mendefinisikan modal intelektual sebagai kepemilikan dari pengetahuan, pengalaman, teknologi organisasi, hubungan pelanggan dan keterampilan profesional yang menyediakan keunggulan kompetitif di pasar (Fatina, 2012). Hong (2001) mengartikan modal intelektual sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan perusahaan. Steward (1997) menyatakan aset fisik dari perusahaan berbasis pengetahuan memiliki kontribusi yang lebih kecil pada produk/layanan akhir perusahaan dari pada aset yang tidak terlihat seperti bakat orang-orangnya, keefektifan sistem manajemennya, dan hubungan pada pelanggannya. Semua itu adalah modal intelektual. Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* merupakan sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dimana jika

dikelola dan dimanfaatkan dengan baik diharapkan akan menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan tersebut.

Hidayat (2000) menyatakan bahwa orang di Indonesia hanya memberikan sedikit perhatian terhadap modal intelektual karena mereka tidak bisa melihat manfaat daya pikir dalam balas jasa investasi mereka (Kuriyanto dan Syafruddin, 2008). Joia (2000) menyatakan bahwa aktiva tak berwujud perusahaan berhubungan dengan strategi perusahaan. Aktiva tak berwujud itu berupa modal intelektual yang ada di perusahaan tersebut.

Beberapa para ahli telah mengemukakan elemen-elemen apa saja yang terdapat dalam modal intelektual. Bontis et al (2000), mengungkapkan modal *Intellectual Capital* terdiri atas: modal manusia (*human capital*), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC) *Human Capital* (HC) (Purnama, 2016: 16). sedangkan (Pulic, 2000) membagi komponen intelektual menjadi *Capital Employed* (CE), *Human*

Capital (HC) dan Structural Capital (SC).

a) *Human Capital*

Human capital adalah kemampuan individu yang dibutuhkan untuk menyediakan solusi kepada pelanggan. Modal manusia penting karena merupakan sumber inovasi dalam pembaruan (Steward, 1997: 79). *Human capital* sebagai kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi dan kemampuan *pekerja* perusahaan secara individual untuk menyelesaikan tugasnya. *Human Capital* mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh

karyawannya (Widiatmoko, 2015: 23). Menurut Bontis (2000) *Human capital* adalah kombinasi dari *pengetahuan*, keahlian (*skill*), *kemampuan* melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur, dan filsafatnya (Hermawan dan Wahyuaji, 2013: 2)

b)

Structural Capital (SC)
Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Widiatmoko, 2015). *Structural*

- Capital* meliputi seluruh *non-human store houses of knowledge* dalam *organisasi*. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya (Ulhum, 2008).
- c) **Customer Capital (CC)** atau *Relational capital*
Menurut (Steward, 1997) modal pelanggan adalah nilai dari hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengannya. Dalam hubungan dengan pelanggan, modal intelektual berubah menjadi uang, meskipun harus ditekankan bahwa modal pelanggan tidak dapat hanya diekspresikan dalam satuan dollar, meskipun itu adalah manifestasi akhirnya.
- d) **Capital Employed (CE)**
Firer dan William (2003) menjelaskan bahwa *Capital Employed* atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. Bagaimana suatu perusahaan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan *Capital Employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Capital Employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi (Widiatmoko, 2015).
- d. **Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)**
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Tan *et al.* (2007) menyatakan Keunggulan metode VAIC adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Ulhum, 2017).

Dalam penggunaan metode ini, terlebih dahulu ditentukan besarnya nilai *value added*. *Value added* merupakan selisih antara output (OUT) dan input (IN). Tan *et al.* (2007) menyatakan bahwa *output (OUT)* merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input (IN)* mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue* (Ulhun, 2007). Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN (Pulic, 1999). Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

a) *Value Added Human Capital (VAHU)*

Hubungan VA dan HC. "*Value Added Human Capital Coefficient*" (VAHU)

menunjukkan berapa banyak VA diciptakan oleh satu rupiah yang ihabiskan untuk karyawan. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai HC dalam sebuah perusahaan (Widiatmoko, 2015: 26). VAHU termasuk dalam aktiva tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki karyawannya. Seorang karyawan yang mampu menggunakan keahliannya tersebut akan memberikan nilai tambah (*value added*) kepada perusahaan dan nilai tambah tersebut diharapkan berpengaruh positif terhadap meningkatnya pengelolaan aset perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Widiatmoko, 2015: 33).

Hubungan ini dirumuskan:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana: HC = total beban gaji dan tunjangan
 VA = *value added*

b) *Value added of Capital Employed (VACA)*

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar dari pada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

(Ulhum,2008:79)
Capital Employed menggambarkan

berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. Ketika perusahaan menggunakan modal dalam jumlah yang relatif besar maka akan berdampak terhadap peningkatan aset perusahaan yang relatif besar. Sehingga, peningkatan laba atas modal perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Semakin tinggi VACA semakin tinggi pula Profitabilitas perusahaan

Hubungan ini dirumuskan:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana: CE = dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih).

VA = *Value Added*

c) *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital bukanlah ukuran yang *independent*

sebagaimana *Human capital*, ia *dependent* terhadap *value creation*

(Pulic, 1999). Artinya, menurut Pulic (1999), semakin besar kontribusi *human capital* dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi *Structural*

capital. Lebih lanjut Pulic (1999) menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang mana hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional (Pulic, 2000).

Structural Capital sangat dibutuhkan karena menjadi penghubung *human capital* untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*)

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *Structural Capital*, pengelolaan aset perusahaan semakin baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (Widiatmoko, 2015: 34).

Hubungan ini dirumuskan dengan :

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana: SC = VA – HC

VA = *Value Ad*

e. Profitabilitas

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*). Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2008).

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut (Prihadi, 2010). Rasio ini digunakan untuk digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan)

dibanding penjualan atau aktiva (Sujarweni, 2017).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2008)

a) Jenis-jeni Rasio Profitabilitas Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio

profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu:

a) *Profit Margin on Sales*
Profit Margin on Sales atau Rasio Profit Margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin (Kasmir, 2010). Rumus untuk mencari Profit Margin dapat digunakan dengan 2 cara, yaitu:

(a) Untuk margin laba kotor dengan rumus;

$$\text{Profir Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih-HPP}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih

dikurangi dengan harga poko penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

(b) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profir Margin} = \frac{\text{Earning After Intrest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara

laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

b) *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas umlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2010)

Return on Assets menunjukkan

$$Return\ on\ Investment = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ assets}$$

c) *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal

$$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$$

d) Laba Per Lembar Saham Rasio laba per lembar saham

kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting untuk pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2011).

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, dengan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2010).

Rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

(*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan

rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka

kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2010)

Rumus untuk mencari Laba Per Lembar Saham biasa dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

RANCANGAN PENELITIAN
Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan asisoatif. Tujuannya dari metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau menyajikan gambaran mengenai kondisi Intellectual Capital pada PT Mayora Indah Tbk, sedangkan metode asosiatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Intellectual Capital terhadap profitabilitas PT Mayora Indah Tbk.

Tempat dan objek penelitian

Tempat penelitian adalah sesuatu baik orang, benda atau lembaga yang sifat keadaannya akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Bursa Efek (GIBEI) STIE Jambatan Bulan Timika Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh *Intelektual*

Capital terhadap profitabilitas PT Mayora Indah Tbk.

Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian berupa data laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder yaitu pihak kedua yang memberikan data penelitian kepada peneliti. Data penelitian ini bersumber dari data publikasi melalui bursa efek indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokementasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara mencatat/medokumentasikan data yang sudah tersedia diperusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

Instumen Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana: HC = total beban gaji dan tunjangan

VA = *value added*

- b) *Value added of Capital Employed*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana: CE = dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih).

VA= *Value Added*

- c) *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana: SC = VA – HC

VA = *Value Ad*

- d) *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap *profitabilitas* PT Mayora Indah Tbk dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dengan rumusan berikut:

$$Y = a + b.X$$

Dimana: Y= profitabilitas

X= *intellectual capital*

a dan b= konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk tahun 2005-2018 diperoleh data-data seperti penjualan, beban operasional perusahaan, biaya tenaga kerja, modal kerja, total aset dan laba bersih perusahaan.

Data-data tersebut digunakan untuk menghitung VA, VACA, VAHU, STVA, VAIC dan ROA.

a. *Intellectual Capital* dan ROA

Hasil perhitungan komponen *intellectual capital* dan ROA PT Mayora Indah Tbk tahun 2005-2018 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1 Data *Intellectual Capital* dan ROA

PERIODE	VACA	VAHU	STVA	VAIC	ROA
2005	30,70	182,11	45,09	257,90	3,13
2006	38,00	229,77	56,48	324,25	6,02
2007	37,50	256,25	60,98	354,73	7,48
2008	32,49	271,00	63,10	366,59	6,71
2009	49,94	334,94	70,14	455,03	3,74
2010	41,98	318,54	68,61	429,13	3,61
2011	30,33	256,48	61,01	347,82	7,33
2012	32,80	297,32	66,37	396,49	8,97
2013	32,11	271,76	63,20	367,07	10,90
2014	27,48	199,32	49,83	276,63	3,98
2015	37,26	303,53	67,05	407,85	11,02
2016	40,42	290,13	65,53	396,08	10,75
2017	35,81	280,66	64,37	380,84	10,93
2018	33,21	267,14	62,57	362,92	10,01

Sumber: PT Mayora Indah Tbk (data diolah)

Nilai tertinggi VACA terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 49,94 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 30,33. Nilai VAHU tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 334,94 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar 182,11. Nilai STVA tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 70,14 dengan nilai terendah pada tahun 2005 sebesar 45,09.

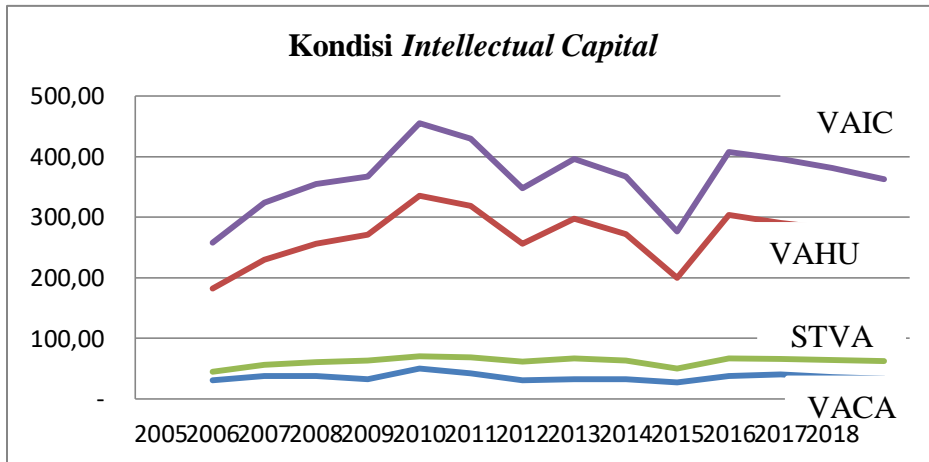
Nilai VAIC tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar

455,03 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 257,90. Sedangkan untuk ROA nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar 11,02 sedangkan untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar 3,13.

b. Kondisi *Intellectual Capital*

Kondisi *intellectual capital* PT Mayora Indah Tbk tahun 2005-2018 dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar. 1 Grafik Kondisi *Intellectual Capital*



Sumber: PT Mayora indah Tbk (data diolah)

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa komponen *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, STVA) berfluktuasi dari tahun ke tahun. Komponen yang mengalami fluktuasi paling tinggi adalah VAHU, yang jika dilihat pada gambar 1 hal ini sangat berdampak pada fluktuasi nilai VAIC. Dengan kata lain VAHU merupakan penyumbang nilai terbesar bagi VAIC pada PT Mayora Indah Tbk. Komponen STVA pada gambar 1 mengalami perubahan cenderung stabil dari pada nilai VAHU.

Hal sama juga terjadi pada komponen VACA yang juga memiliki nilai cenderung stabil dari tahun ke tahun.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa adanya trend peningkatan nilai *Value added intellectual Capital (VAIC)* PT Mayora Indah Tbk walaupun berfluktuasi selama periode penelitian. Nilai VAIC yang berfluktuasi disebabkan karena berfluktuasinya nilai VAHU.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

a) Uji Normalitas Data

Tabel. 2 Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,88893049
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,119
	Negative	-,172
Kolmogorov-Smirnov Z		,644
Asymp. Sig. (2-tailed)		,802

Sumber : data diolah

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan normal jika signifikan > 0.05. Pada table 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikan data di atas adalah 0.802, dimana 0,802 > 0,05 yang artinya data tersebut berkontribusi normal

b) Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap profitabilitas
 Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk, maka digunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan hasil analisis berikut:

Tabel. 3 Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,288 ^a	,083	,007	3,00689

Sumber: data diolah

Analisis determinan digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan data tabel 3 diperoleh angka R2 (R square) adalah sebesar 0.083% hal ini menunjukkan

bahwa pengaruh variabel independent (VAIC) terhadap variabel dependent (ROA) sebesar 8.3% sementara sisanya 91,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel. 4 Signifikansi *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1,553	5,731	,271	,791
	VAIC	,016	,016	,288	1,043

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstan (a) sebesar 1,553 dan koefisien arah regresi linear (b) sebesar 0,016, maka persamaan regresi sederhananya adalah $Y = 1,553 + 0,16X$. Dengan demikian pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Uji t (uji koefisien regresi sederhana) digunakan untuk mengetahui apakah variabel *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA). Dengan kriteria uji sebagaimana berikut:

H0 diterima jika $-t_{tabel} \geq -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hipotesis statistik:

H0: *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk

H1: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan nilai t hitung adalah sebesar 1,043 sedangkan nilai t tabel dengan pengujian dua sisi

pada nilai $df=12$ adalah sebesar 2,178. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($1,043 < 2,178$), yang artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk.

PEMBAHASAN

Kondisi *Intellectual Capital*

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari ketiga komponen VAIC (VACA, VAHU dan STVA) komponen VAHU merupakan komponen yang memberikan kontribusi terbesar terhadap *intellectual capital* pada PT Mayora Indah Tbk. Namun, komponen VAHU yang nilainya berfluktuatif, sangat berpengaruh terhadap nilai VAIC. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *human capital* pada PT Mayora Indah Tbk sangat tinggi, namun tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengelolah *human capital* untuk menghasilkan *value added* bagi perusahaan. Selain itu juga hal ini menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk masih belum konsisten dalam mengelolah *human capital* yang dimiliki

Pemanfaatan *human capital* yang tidak stabil berakibat kurang baik terhadap pencapaian *intellectual capital* PT Mayora Indah Tbk. Seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya teknologi, perusahaan akan semakin

membutuhkan gagasan dan inovasi baru yang asalnya dari *human capital* untuk menciptakan terobosan-terobosan baru guna mempertahankan eksistensinya dalam semakin ketatnya persaingan bisnis sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelolah *human capital* menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Sedangkan komponen STVA cenderung mengalami perubahan yang stabil dan berbanding terbalik dengan komponen VAHU. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pulic (1999) yang menyatakan bahwa *Structural Capital* bukanlah ukuran yang *independent* sebagaimana *Human capital* dalam memperoleh *value added*, ia *dependent* terhadap *value creation*. Artinya, semakin besar kontribusi *human capital* dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi *structural capital* dalam hal tersebut.

Pada komponen VACA sendiri penggunaannya relatif stabil dari tahun ke tahun, tanpa adanya perubahan yang berarti, sehingga tidak memberikan dampak yang dapat mempengaruhi perubahan nilai VAIC. Diharapkan PT Mayora Indah Tbk dapat meningkatkan penggunaan *capital employednya* dalam menghasilkan nilai tambah perusahaan. karena ketika perusahaan menggunakan modal dalam jumlah yang relatif besar maka akan berdampak terhadap peningkatan aset perusahaan yang relatif besar. Sehingga, peningkatan laba atas modal perusahaan akan semakin

meningkat pula. Semakin tinggi VACA semakin tinggi pula Profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis data, dapat dilihat bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2005-2018. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kuryanto dan Syafruddin (2008) yang melakukan penelitian empiris tentang pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana pada penelitian ini dilakukan terhadap 44 perusahaan manufaktur, 11 perusahaan properti, 12 perusahaan jasa, dan 6 perusahaan perdagangan, yang memperlihatkan bahwa *Intellectual capital* pada perusahaan manufaktur tidak mempunyai kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya, Kuriyanto dan Syafruddin juga mengungkapkan bahwa pada Industri sektor manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, tidak ada signifikan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan karena sektor manufaktur masih menggunakan banyak aset tetap dalam proses operasinya.

PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia, yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Syafruddin (2008) di atas, maka dapat dikatakan kondisi ini jugalah yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk, dimana PT Mayora Indah Tbk masih menggunakan banyak aset tetap dalam proses operasinya, sehingga *intellectual capital* pada PT Mayora Indah Tbk tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008), Hidayat (2000) menyatakan bahwa orang di Indonesia hanya memberikan sedikit perhatian terhadap modal intelektual karena mereka tidak bisa melihat manfaat daya pikir dalam balas jasa investasi mereka. Hal ini juga dapat menjadi alasan mengapa pada PT Mayora Indah Tbk tidak ada pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan, karena masih kurangnya perhatian terhadap terhadap *intellectual capital*.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk tahun 2005-2018 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Intellectual capital* pada PT Mayora Indah Tbk memiliki nilai yang berfluktuatif dari tahun ke tahun, dan diketahui bahwa komponen VAHU merupakan penyumbang terbesar dalam komponen VAIC.

Sedangkan dari hasil pengujian pdengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah Penggunaan komponen VAHU pada PT Mayora Indah Tbk lebih diperhatikan lagi agar lebih stabil, sehingga peran *human capital* sebagai *value creation* lebih meningkat untuk mendukung peningkatan *intellectual capital* perusahaan dan diharapkan bagi pihak manajemen PT Mayora Indah Tbk memberikan perhatian terhadap pentingnya pemanfaatan *Intellectual Capital* untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, M.R. Amri, A. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol.1 (2), 2008:213-214
- Dewi, A.P. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Nilai Pasar. *Skripsi*. 2017: 33-34
- Fatima, H. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Skripsi*. 2012:11-12.
- Hermawan, S. Wahyuaji, M.B. Analisis Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kemampuan Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia. *Call for paper*. Sidoarjo, 2013: 2
- Kasmir, Dr. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008:196-198.
- Kasmir, Dr. *Pengantar Manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010:115-116.
- Kuryanto, B. Syafruddin, M. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak , 2008: 7
- Nurhasanah, A. Suzan, L. Muslih, M. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Proceeding of Management*. Vol.4 (3). 2017: 2813-2814.
- Paulus, A. L. Murdapa, P. S. Pemanfaatan Teori Resource-Based View Pada Ritel Minimarket. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol 16 (2). 2016: 216-217
- Purnama, R.S. Pengaruh *Intellectual Capital*

- Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Skripsi*. 2016:9-16.
- Ramdani, F. Enas, Darna, N. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Business Management And Entrepreneurship Journal*. Vol 1 (3). 2019: 93-94
- Saraswati, K. NR, Erinos. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal WRA*. Vol.6 (1). 2018:1118-1119.
- Sawarjuwono, T. Kadir, P.A. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5 (1), 2005:39.
- Siregar, S. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013: 239
- Steward, A.T. *Modal Intektual*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1997:55-79.
- Sudana, M. I. *Manajemen Keuanagn Perusahaan*. Jakarta :Erlangga, 2011:22.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014:93
- Sujarweni, W.V. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2017:114
- Ulum, I. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10 (2), 2008:79.
- Ulum, I. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Tesis*. 2007 :4-28.
- Ulum, I. *Intellectual Capital*. Malang :Universitas Muhammadiyah Malang, 2017:23-122.
- Warren, S. C. Reeve, M. J. Duchac, E. J. Suhardianto, N. Kalanjati, S. D. Jusuf, A. A. Djakman, D. C. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2015: 2-3
- Widarjo, W. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.8 (2), 2011: 158-159.
- Widiatmoko, G.R. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. 2015: 4-34.

Wijayani, R.D. Pengaruh
Intellectual Capital
Terhadap Kinerja
Keuangan Perusahaan
Publik di Indonesia. *Jurnal
Riset dan Akuntansi Bisnis
Airlangga*, 2017: 99.